

PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN KECERDASAN SPIRITUAL SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Elisabet Saida

lisasaida96@gmail.com

Yoosita Aulia

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dr. Soetomo Surabaya

ABSTRACT

The purpose is a) To Analyze and prove the effect of auditor competence on audit quality. b) To Analyze and prove the effect of the auditor's experience on audit quality c) To analyze spiritual intelligence is able to moderate the effect of auditor competence on audit quality. d) To analyze and prove spiritual intelligence is able to moderate the effect on the auditor's experience on audit quality. This study uses a quantitative approach. Population in this study are all independent auditors who work at public accounting firms. While the sample used 10 public accounting firms in Surabaya. This study uses a questionnaire. The test conducted is the moderating regression analysis test. The research result obtained a) Auditor competence affects audit quality. b) Auditor experience affects audit quality. c) Spiritual intelligence moderates the effect of auditor competence on audit quality. d) Spiritual intelligence does not moderate the effect of auditor experience on audit quality.

Keyword: *Competence, Experience, Quality, and spiritual intelligence*

I. PENDAHULUAN

Era globalisasi ini, keberadaan dan peran profesi auditor semakin meningkat sesuai dengan perkembangan bisnis yang semakin meningkat. Perkembangan bisnis ini mendorong adanya persaingan global mengakibatkan peran akuntansi kedepannya semakin berat dan menantang. Laporan keuangan pun menuntut adanya laporan keuangan audit yang reliabel dan relevan untuk dijadikan dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Kualitas audit merupakan sebuah konsep yang kompleks dan sulit dipahami sehingga seringkali terdapat kesalahan dalam menentukan sifat dan kualitasnya Elfariani (2017). Hal ini terbukti dari banyaknya penelitian yang menggunakan dimensi kualitas audit yang berbeda-beda.

Nasrullah (2016) kompetensi auditor adalah keseluruhan pengetahuan, kemampuan atau keterampilan dan sikap kerja ditambah atribut kepribadian yang dimiliki seseorang. Kompetensi harus dievaluasi melalui proses yang mempertimbangkan perilaku pribadi dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh melalui pendidikan, pekerjaan, pengalaman pelatihan auditor dan pengalaman audit.

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi manusia. Kecerdasan spiritual dapat bekerja apabila kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual bekerja secara maksimal kecerdasan spiritual yang berkembang dengan baik akan ditandai dengan kemampuan seorang untuk bersifat fleksibel dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan, memiliki tingkat kesadaran yang tinggi mampu menghadapi penderitaan dan rasa sakit, mampu mengambil pelajaran yang berharga dari suatu kegagalan, mampu mewujudkan hidup sesuai dengan visi dan misi, mampu melibatkan keterkaitan antara berbagai hal, mandiri, serta pada akhirnya

membuat seseorang mengerti akan makna hidupnya. pada penelitian ini saya mengambil kasus Lapkeu Garuda <https://tirto.id> tentang Bukti KAP Taraf Internasional Bisa Kebobolan.

Alasan peneliti memilih KAP yang ada di wilayah Surabaya sebagai objek penelitian adalah karena peneliti ingin mengetahui berapa besar pengaruh kompetensi dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit yang ada di kota Surabaya.

Berdasarkan uraian dan permasalahan yang telah dipaparkan diatas maka dari itu Penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul yang akan digunakan adalah "PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN KECERDASAN SPIRITUAL SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Rumusan masalah dalam penelitian adalah : 1) Apakah Kompetensi Auditor Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit? 2) Apakah Pengalaman Auditor Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit? 3) Apakah Kecerdasan Spiritual Mampu Memoderasi Berpengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit? 4) Apakah Kecerdasan Spiritual Mampu Memoderasi Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit.

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit. 2) Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit 3) Untuk menganalisis dan membuktikan kecerdasan spritual mampu memoderasi pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit. 4) Untuk menganalisis dan membuktikan kecerdasan spiritual mampu memoderasi pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit

II. TINJAUAN PUSTAKA

TEORI ATRIBUSI

Menurut Ghazali, (2015) teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori ini mengaju tentang bagaimana seorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang disebabkan pihak internal misalnya sifat, karakter, sikap, atau eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu. Kompetensi auditor

Menurut Rahayu, (2015) menjelaskan kompetensi auditor artinya auditor harus mempunyai kemampuan, ahli, dan berpengalaman dalam memahami kriteria dan dalam menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk mendukung kesimpulan yang akan diambil. Ida, (2016) kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit kinerja dengan benar.

Pengertian kualitas audit menurut Liliek, (2017) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas penilaian-pasar bahwa laporan keuangan mengandung kekeliruan material dan auditor menemukan dan melaporkan kekeliruan material tersebut.

Winda, (2016) kualitas audit adalah probabilitas bahwa auditor tidak melaporkan laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian dimana seseorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. saji tersebut tergantung pada independensinya.

PENGALAMAN AUDITOR

Menurut Choo dan Trotman yang dikutip dari Ary (2015) dalam penelitiannya memberikan bukti empiris bahwa auditor berpengalaman lebih banyak menemukan item-item

yang tidak umum dibandingkan yang kurang berpengalaman, tetapi antara auditor berpengalaman dengan yang kurang berpengalaman tidak berbeda dalam menemukan item-item yang umum. Penelitian serupa dilakukan oleh Renal dkk (2016)

KECERDASAN SPIRITUAL

Zohar, (2016) kecerdasan spiritual adalah untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna kehidupan, nilai-nilai, dan keutuhan diri yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain

penelitian purnamasa dina (2013) yang berjudul pengaruh etika auditor, pengalaman pengetahuan dan perilaku disfungsi terhadap kualitas audit

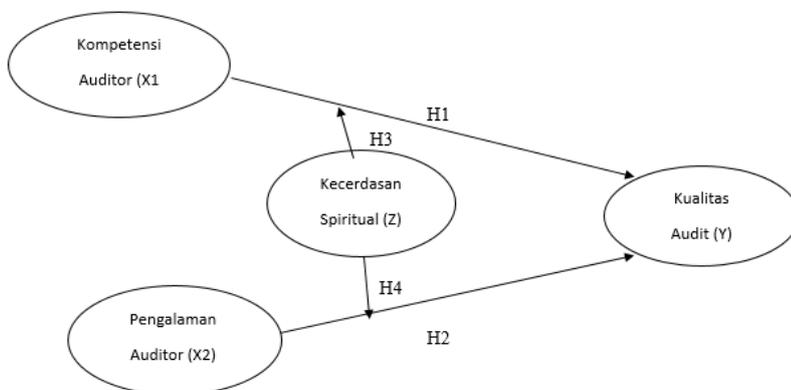
dkk, Alim (2017) yang berjudul pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika sebagai variabel moderating

Aprianti (2010) yang berjudul Pengaruh kompetensi independensi dan keahlian profesional terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi

dkk, Putri Dinata Madina (2014) yang berjudul Pengaruh independensi, profesionalisme dan etika profesi terhadap kinerja auditor pada kantor kantor akuntan publik

KERANGKA PEMIKIRAN

Model penelitian atau kerangka pemikiran yang dibangun adalah terdapat dalam gambar dibawah ini yang menjelaskan kerangka pemikiran teoritis yang menggambarkan pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit dengan kecerdasan spiritual sebagai variabel moderating



Hipotesis :

- H1: kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audi
- H2: Pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit
- H3: Kecerdasan spiritual mampu memoderasi pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit
- H4: Kecerdasan spiritual mampu memoderasi pengaruh pengalaman auditor tethadap kualitas

III. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah Populasi ini adalah seluruh auditor independen yang bekerja pada kantor akuntan publik (KAP)

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah purposive sampling yaitu sampel ditarik berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai ciri yang sesuai dengan karakteristik populasi yang diketahui sebelumnya. Kriteria untuk pemilihan sampel sebagai berikut.

Data yang digunakan untuk penelitian adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden atas jawaban yang diberikan oleh auditor independen terhadap pernyataan yang ada didalam kuesioner.

Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini adalah jawaban yang telah diberikan oleh auditor independen yang menjadi responden dan bekerja di Kantor akuntan publik (KAP) Wilayah Surabaya.

Metode pengumpulan data yang digunakan ialah dengan menggunakan metode survey yaitu kuesioner secara personal (personally administered questionnaires) yaitu untuk mengetahui kompetensi auditor Mutu personal, kecerdasan spritual sebagai variabel moderating dengan menyampaikan kuesioner kepada auditor pada KAP di Wilayah surabaya yang menjadi sampel secara langsung dan melalui contact person yakni dengan menjadikan individu sebagai jaringan untuk menyebarkan kuesioner pada responden yang lain

IV. HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau dekskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata atau mean. Standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi). Hasil statistik deskriptif dengan bantuan SPSS 24 disajikan dengan tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Statistik deskriptif

Descriptive statistic													
	N	R	Min	Max	Mean		Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis		
	S	S	S	S	S	Std. Error	S	S	S	Std. Error	S	Std. Error	
Pengalaman	30	14	26	40	32,30	,663	3,631	13,183	,676	,427	,065	,833	
Kompetensi	30	12	34	46	38,50	,459	2,515	6,328	,961	,427	1,504	,833	
Kualitas	30	9	16	25	20,10	,369	2,023	4,093	,604	,427	1,002	,833	
Kecerdasan Spiritual	30	21	53	74	61,23	1,138	6,235	38,875	1,087	,427	,249	,833	
Valid (listwise)	N 30												

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas dapat disdeskripsikan bahwa jumlah responden 30. Dari 30 responden ini Variavbel independen pengalaman memiliki nilai minimum sebesar 26 dan maximum sebesar 40 dengan rata-rata total jawaban 32,30 dan standar deviasi 3,631. Variabel independen kompetensi memiliki nilai minimum sebesar 34 dan maximum sebesar 46 dengan rata-rata total jawaban 38,50 dan standar deviasi 2,515. Variabel independen kualitas memiliki nilai minimum sebesar 16 dan maximum sebesar 25 dengan rata-rata total jawaban 20,10 dan standar deviasi 2,023. Sedangkan variabel independen kecerdasan spiritual

memiliki nilai minimum sebesar 53 dan maximum sebesar 74 dengan rata-rata total jawaban 61,23 dan standar deviasi 6,235

Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Pada penelitian ini peneliti menggunakan *Bivariate Pearson (Product Moment Pearson)* untuk melakukan pengujian validitas, dengan uji 2 sisi dengan taraf signifikan 0,05 dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Pengalaman

No	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Ket
1	0,659	0,349	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	0,710	0,349	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	0,630	0,349	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	0,717	0,349	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5	0,668	0,349	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6	0,632	0,349	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
7	0,509	0,349	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
8	0,541	0,349	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Dari tabel 4.9 di atas dapat disimpulkan 8 item angket untuk pengalaman dinyatakan valid karena masing-masing $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk kedelapan item kusioner pengalaman

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Kompetensi

No	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Ket
1	0,733	0,339	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	0,398	0,339	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	0,378	0,339	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	0,390	0,339	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5	0,732	0,339	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6	0,487	0,339	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
7	0,522	0,339	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
8	0,444	0,339	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
9	0,446	0,339	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
10	0,666	0,339	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Tabel 4.10 di atas dapat disimpulkan 10 item angket untuk Kompetensi dinyatakan valid karena masing-masing $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk kesepuluh item kusioner kompetensi

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Kualitas

No	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Ket
1	0,584	0,367	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	0,818	0,367	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	0,616	0,367	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	0,721	0,367	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5	0,716	0,367	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Dari tabel 4.11 di atas dapat disimpulkan 5 item angket untuk Kualitas dinyatakan valid karena masing-masing $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk kelima item kusioner kompetensi

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas Kompetensi

No	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Ket
1	0,514	0,316	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	0,512	0,316	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	0,627	0,316	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	0,521	0,316	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5	0,723	0,316	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6	0,558	0,316	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
7	0,560	0,316	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
8	0,606	0,316	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
9	0,775	0,316	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
10	0,577	0,316	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
11	0,763	0,316	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
12	0,420	0,316	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
13	0,667	0,316	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
14	0,645	0,316	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
15	0,687	0,316	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Dari tabel 4.12 di atas dapat disimpulkan 15 item angket untuk Kecerdasan spiritual dinyatakan valid karena masing-masing $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk kelimabelas item kusioner kompetensi.

2. Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pengujian reliabilitas dengan metode *cronbach alpha*. Untuk pengujian biasanya batasan tertentu seperti > 0.60 . Hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS 24 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.13
Hasil Uji Reliabilitas Pengalaman

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,748	9

Berdasarkan tabel 4.13 di atas hasil pengujian reliabilitas data pengalaman diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* $0,748 > 0.60$, Sehingga dapat disimpulkan alat ukur dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

Tabel 4.14
Hasil Uji Reliabilitas Kompetensi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,603	11

Berdasarkan tabel 4.14 di atas hasil pengujian reliabilitas data kompetensi diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* $0,603 > 0.60$, Sehingga dapat disimpulkan alat ukur dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

Tabel 4.15
Hasil Uji Reliabilitas Kualitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,771	6

Berdasarkan tabel 4.15 di atas hasil pengujian reliabilitas data Kualitas diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* $0,771 > 0.60$, Sehingga dapat disimpulkan alat ukur dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

Tabel 4.16
Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Spiritual

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,739	16

Berdasarkan tabel 4.16 di atas hasil pengujian reliabilitas data Kecerdasan spiritual diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* $0,737 > 0.60$, Sehingga dapat disimpulkan alat ukur dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

Suatu model regresi yang baik harus memenuhi tidak adanya masalah asumsi klasik dalam modelnya. Jika masih terdapat masalah asumsi klasik maka model regresi tersebut masih memiliki bias jika satu model masih terdapat adanya masalah asumsi klasik, maka akan dilakukan langkah refisi model untuk menghilangkan masalah tersebut. Pengujian asumsi klasik akan dilakukan berikut ini.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, residual memiliki distribusi normal. Uji Normalitas yang digunakan dalam menguji data dalam penelitian ini adalah kolmogorov smirnov dengan hasil SPSS 24 Sebagai berikut:

Tabel 4.17

Hasil Uji Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,94562618
Most Extreme Differences	Absolute	,111
	Positive	,111
	Negative	-,076
Kolmogorof –smirnov Z		,750
Asymp. Sig. (2-tailed)		,611
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan tabel 4.17 di atas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed 0,611 > 0,05, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

5. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melihat *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Jika nilai VIP > 0,10 dan nilai *tolerance* < 0,10 maka terjadi gejala multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.18

Hasil Uji Multikolinearitas

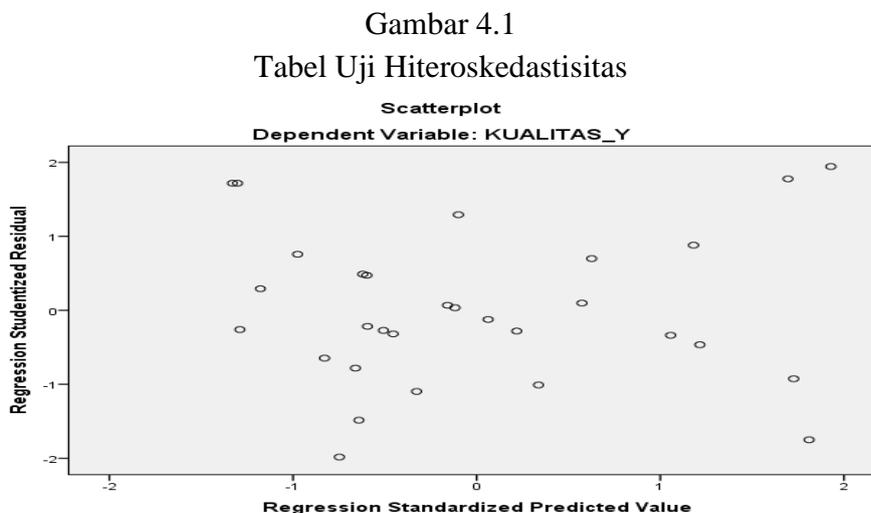
Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9,529	5,088		1,873	,072		
	KOMPETENSI_X1	,008	,133	,010	,062	,951	,813	1,230
	PENGALAMAN_X2	,414	,099	,714	4,175	,000	,757	1,321
	KECERDASAN_SPIRITUAL_X3	-,053	,061	-,164	-,879	,387	,634	1,577
a. Dependent Variable: KUALITAS_Y								

Berdasarkan tabel 4.18 di atas diperoleh nilai tolerance 0,813 > 0,10. Sedangkan nilai VIF untuk setiap variabel $X_1 > 0,10$ yaitu 1,230 > 0,10, $X_2 > 0,10$ yaitu 1,321 > 0,10, $X_3 > 0,10$ yaitu 1,577 > 0,10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model regresi penelitian ini adalah tidak mengalami multikolinearitas.

6. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Terjadi ketidaksamaan

varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain dalam model regresi, Jika varians dari residual 1 pengamatan kepengamatan yang lain tetap disebut homoskedastisitas. Hasil uji hiteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Berdasarkan Gambar 4.1 di atas dapat dilihat bahwa tidak ada yang membentuk pola. titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Hiteroskedastisitas pada model regresi ini.

4. Pengujian Hipotesis Dengan Analisis Regresi Moderasi (MRA)

Pada penelitian ini pengujian hipotesis akan dianalisis dengan menggunakan SPSS 24 dengan menggunakan uji Analisis Regresi Moderasi (MRA). MRA dilakukan dengan membandingkan ketiga persamaan analisis ini yang digunakan untuk menjawab apakah kecerdasan spiritual merupakan variabel moderasi bagaimana pengaruh kompetensi auditor, pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

1. Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat bisa dilihat dari nilai R square. Hasil perhitungan menggunakan SPSS 24 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.19
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,651 ^a	,423	,357	1,622
a. Predictors: (Constant), X3_kecerdasan_spiritual, X1_kompetensi, X2_pengalaman				

Berdasarkan tabel 4.19 di atas besarnya nilai R square yaitu 0,357 atau 35,7%. Menunjukkan bahwa kemampuan menjelaskan variabel independen berupa Kompetensi (X1), pengalaman (X2), kualitas (X3) secara bersama-sama terhadap variabel dependen Kualitas (Y) sebesar 35,7% sedangkan sisanya sebesar 64,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar tiga variabel independen atau bebas.

4. Analisis Regresi Moderasi

Hasil analisis dengan menggunakan SPSS 24 untuk analisis regresi moderasi disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.20

Hasil Uji Untuk Hipotesis Pertama dan Kedua

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,445	5,066		1,865	,073
	KOMPETENSI	-,039	,121	-,049	2,893	,048
	PENGALAMAN	,373	,087	,643	4,285	,000

a. Dependent Variable: KUALITAS

Berdasarkan tabel 4.20 di atas diperoleh kesimpulan untuk hipotesis yang pertama yakni nilai sig $0,048 < 0,05$ yang artinya kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas auditor dan pada hasil pengujian SPSS untuk hipotesis kedua yakni nilai sig $0,000 < 0,05$ yang artinya pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Tabel 4.22

Hasil Analisis Hipotesis K-3

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	147,043	48,237		3,048	,005
	KOMPETENSI	-3,350	1,235	-4,165	-2,713	,012
	KECERDASAN SPIRITUAL	-1,996	,764	-6,152	-2,614	,015
	X1Z	,053	,019	8,950	2,710	,012

a. Dependent Variable: KUALITAS

Berdasarkan tabel 4.22 di atas diperoleh nilai sig untuk hipotesis ketiga sebesar $0,012 < 0,05$ dengan melihat hasil ini, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga kecerdasan spiritual memoderasi pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit.

Tabel 4.23

Hasil Analisis Hipotesis K-4

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9,460	32,811		-,288	,775
	KECERDASAN SPIRITUAL	,257	,527	,793	,488	,630
	PENGALAMAN	,974	,956	1,680	1,019	,318
	X2Z	-,009	,015	-1,658	-,589	,561

a. Dependent Variable: KUALITAS

Berdasarkan tabel 4.23 di atas diperoleh nilai sig pada hipotesis keempat sebesar $0,561 > 0,05$ dengan melihat hasil ini, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga kecerdasan spiritual tidak memoderasi pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari hasil pengujian hipotesis uji t dan uji ARM di atas maka didapatkan hasil pengujian pada masing-masing hipotesis sebagai berikut:

I. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Hasil Uji SPSS diperoleh kesimpulan untuk hipotesis yang pertama yakni nilai sig $0,048 < 0,05$ yang artinya kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas auditor dan

II. Pengaruh Pengalaman Terhadap Kualitas Auditor

Hasil Uji SPSS menunjukkan bahwa pada hasil pengujian SPSS untuk hipotesis kedua yakni nilai sig $0,000 < 0,05$ yang artinya pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas auditor.

III. Kecerdasan Spiritual mampu Memoderasi Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Auditor

Hasil Uji SPSS diperoleh nilai sig untuk hipotesis ketiga sebesar $0,012 < 0,05$ dengan melihat hasil ini, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga kecerdasan spiritual memoderasi pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit.

IV. Kecerdasan Spiritual mampu Memoderasi Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Auditor

Dari hasil Uji SPSS diperoleh nilai sig pada hipotesis keempat sebesar $0,561 > 0,05$ dengan melihat hasil ini, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga kecerdasan spiritual tidak memoderasi pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis SPSS 24 untuk menjawab hipotesis yang diajukan dalam penelitian maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kompetensi auditor berpengaruh terhadap peningkatan kualitas audit sehingga hipotesis pertama diterima. Hal ini juga berarti bahwa semakin tinggi kompetensi auditor, kualitas audit yang dihasilkan juga akan semakin meningkat, kompetensi auditor berbanding lurus dengan kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariati (2014) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas auditor. Didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Halim Abdul dkk (2017) yaitu Kompetensi auditor berpengaruh paling dominan terhadap kualitas audit. Santy Setiawan dkk (2016) diperoleh kesimpulan dari hasil uji regresi kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian yang tidak sejalan atau tidak mendukung pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2017) diperoleh kesimpulan dari hasil uji regresi hipotesis tidak terdapat pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Sejalan dengan penelitian Aprimulki Endah (2017) juga diperoleh kesimpulan dari hasil analisis regresinya bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

2. Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengalaman auditor berpengaruh terhadap peningkatan kualitas audit sehingga hipotesis kedua diterima. Hal ini juga berarti bahwa semakin banyak pengalaman auditor, kualitas audit yang dihasilkan juga akan semakin meningkat karena auditor memiliki pengalaman dalam mengaudit, pengalaman auditor berbanding lurus dengan kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Made dkk (2017) yang menyatakan bahwa pengalaman

berpengaruh positif terhadap kualitas auditor. Didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Halim Abdul dkk (2017) yaitu diperoleh kesimpulan bahwa pengalaman berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Rahmawati (2017) diperoleh kesimpulan bahwa pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian yang tidak mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2017) diperoleh kesimpulan dari hasil uji regresi hipotesis tidak terdapat pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Aprimulki Endah (2017) juga diperoleh kesimpulan dari hasil analisis regresinya bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

3. Kecerdasan Spiritual Mampu Memoderasi Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Auditor

Untuk hasil penelitian hipotesis ketiga dapat dikatakan hipotesis diterima artinya kecerdasan spiritual memiliki pengaruh pada hubungan antara kompetensi auditor dengan kualitas auditor. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ariati(2015) yang menyatakan bahwa kecerdasan memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas auditor. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pratomo Setya (2015) diperoleh kesimpulan bahwa kecerdasan spiritual mampu menjadi variabel moderasi dari pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas hasil audit. Aprimulki Endah (2017) diperoleh kesimpulan kecerdasan spiritual memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas auditor. Sedangkan penelitian yang tidak mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Nigrum dan Budiarta (2017) kesimpulan yang didapatkan adalah kecerdasan spiritual tidak dapat memperkuat pengaruh kompetensi terhadap kualitas hasil audit. Ariati K. (2015) kesimpulan yang diperoleh adalah variabel moderating kecerdasan spiritual tidak dapat memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit. Raharjas (2016) pada penelitiannya diperoleh kesimpulan bahwa kecerdasan spiritual tidak dapat menjadi variabel moderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas hasil audit.

4. Kecerdasan Spiritual Mampu Memoderasi Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Auditor

Untuk hasil penelitian hipotesis keempat dapat dikatakan hipotesis diterima artinya kecerdasan spiritual memiliki pengaruh pada hubungan antara pengalaman auditor dengan kualitas auditor. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh Nigrum dan Budiarta (2017) kesimpulan yang didapatkan adalah kecerdasan spiritual tidak dapat memperkuat pengaruh pengalaman terhadap kualitas hasil audit. Larasati dkk (2020) menyimpulkan hasil penelitiannya yaitu kecerdasan spiritual tidak dapat memperkuat pengaruh pengalaman profesional terhadap kualitas hasil audit. Syarhayuti (2016) menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pengalaman auditor. Sedangkan penelitian yang tidak mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Syarhayuti (2016) yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual memoderasi pengaruh variabel pengalaman terhadap kualitas auditor. Pratomo Setya (2015) diperoleh kesimpulan bahwa kecerdasan spiritual mampu menjadi variabel moderasi dari pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas hasil audit. Aprimulki Endah (2017) diperoleh kesimpulan kecerdasan spiritual memoderasi pengaruh pengalaman terhadap kualitas auditor.

V. KESIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan data yang telah diperoleh pada penelitian dan analisis data sebagaimana telah tertulis pada BAB IV maka dapat ditarik kesimpulan dari hipotesis yang diajukan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas auditor .
2. Pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas auditor.
3. Kecerdasan spiritual mampu memoderasi pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit..
4. Kecerdasan spiritual mampu memoderasi pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas auditor

Keterbatasan dan Saran Penelitian Selanjutnya

Keterbatasan

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa keterbatasan tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Keterbatasan-keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya terfokus pada KAP yang berada di sekitar daerah Kota Surabaya dan hanya 10 KAP yang dapat digunakan untuk penelitian dari 43 KAP yang ada di kota Surabaya.
2. Dalam memperoleh data kusioner saat penelitian, peneliti tidak menyebarkan kusioner fisik atau dalam bentuk *hardcopy* ke KAP dikarenakan situasi dan
3. kondisi akibat Pandemi Covid-19, peneliti hanya membagikan link google form yang berisi kusioner yang akan diisi responden melalui media sosial Whatsapp

Saran Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat beberapa saran untuk perbaikan penelitian kedepannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan studi kasus yang sama ataupun berbeda dengan wilayah lain diluar wilayah penelitian ini serta menambah variabel atau mengurangnya.
2. Menambah jumlah sampel penelitian dengan memanjangkan periode waktu penelitian agar hasil lebih baik .
3. Untuk penelitian selanjutnya bisa mengevaluasi dan memperbaiki instrumen dengan cara menambahkan atau mengurangi item yang ada pada instrumen sehingga model yang dibangun bisa menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno, (2015), *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*, Jilid , Edisi Keempat, Salemba Empat, Jakarta.
- Alim, M. N., Trisni H., & Liliek P. 2017. “*Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika sebagai Variabel Moderating.*” Simposium Nasional Akuntansi X Makassar.
- Al Haryono, Jusup, 2016. AUDITING edisi pertama. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN

- Aprimulki E. 2017. Pengaruh Konflik Peran, Kelebihan Peran, Independensi, Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Kinerja Auditor Dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal JOM Fekon*. Volume 4 Nomor 1. April 2017.
- Apriyanti,Deva. 2015. *Pengaruh Kompetensi,Independensi dan Keahlian Profesional terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*. Skripsi.UIN Syarif Hidayatullah .Jakarta.
- Arens, Alvin A, Rendal J. Elder dan Mrk S. Beasley, (2014), *Jasa Audit dan Assurance : Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*, Buku 1, Alih Bahasa: Amir Abadi Jusup, Salemba Empat, Jakarta
- Ariati K. 2015. Pengaruh Pengalaman Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderating. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Arikunto, Suharsimi (2106). *Prosedur penulisan Suatu Penulisan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ary Ginanjar, (2015), *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual, ESQ (Emotional Spiritual Quotient): Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 rukun Islam*, Arga Wijaya Persada, Jakarta
- Christiawan, Yulis Jogi.2018, “*Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik:Refleksi Hasil Penelitian Empiris*”.*Jurnal Akuntansi dan Keuangan* vol.4 No.2
- Christine Riani Elisabeth, SE (2015).”*Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dengan Prestasi Kerja Perawat Bagian Intensive Care Rumah Sakit*”.Tesis Magister Manajemen: Universitas Widyata
- Djamil, Nasrullah. 2016. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit pada Sektor Publik dan Beberapa Karakteristik untuk Meningkatkan*. *Jurnal STIE Nasional Banjarmasin*.
- Djamil, Nasrullah.2016. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit Pada Sektor Publik dan Beberapa karakteristik Untuk Meningkatkan*. Riau
- Elfarini, Eunike Christina. 2017. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Penelitian*. Universitas Negeri Semarang
- Fitrawansyah.,SE.,Ak.,M.Ak.,CA, (2014), *Fraud & Auditing*, Mitra Wacana Media: Jakarta
- Ghazali, Imam. 2015. *Aplikasi Analisis Multivariabel dengan Program IBM SPSS 21*.
- Halim, dkk. 2017. Pengaruh Kompetensi Independensi, Pengalaman, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*. ISSN: 2377-56xx. Volume:xx, Nomor: xx. Halaman: 1-9
- Cetakan VII. Semarang: Badan Universitas Diponegoro Institut Akuntan Publik Indonesia, 2010. *Kode Etik Profesi Akuntan Publik*. Institut Akuntan Publik Indonesia, Jakarta
- Institut Akuntan Publik Indonesia, (2016), *Standar Profesional Akuntan Publik*, Salemba Empat, Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia-Kompartemen Akuntan Publik (IAI-KAP). 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- Januarti, Indira (2016). *Identifikasi dan Perbedaan Karakteristik Kompetensi Auditor: Auditor Pemerintah ditinjau dari Pengalaman dan Gender*. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan* Vol.2 No.2
- Komang Ayu dan Lely Aryani (2015). *Pengaruh Independensi Auditor dan Kompetensi Auditor pada Skeptisisme profesional Auditor dan Implikasinya Terhadap kualitas Audit*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 10.1 (2015)
: 229-243

- Kusharyanti. 2016. "Temuan penelitian mengenai kualitas audit dan kemungkinan topik penelitian di masa datang". Jurnal Akuntansi dan Manajemen(Desember). Hal.25
- Larasati dkk. 2020. Teknik Audit Investigativ Pengalaman Dan Profesi Analisme Auditor Pada Pengungkapan Kecurangan Kecerdasan Spiritual Sebagai Moderasi. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*. Volume 1 Nomor 1. Maret 2020, PP.150-169.
- Law Tjun Tjun, Elyzabet Indrawati dan Santi Setiawan (2015)."Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit".Jurnal Akuntansi
- Malem Ukur Tarigan dan Primsa Bangun Susanti (2015)."Pengaruh Kompetensi, Etika dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit".Jurnal Akuntansi
- Mulyadi. 2017. *Auditing Buku 1 Edisi 6..* Jakarta : Salemba Empat
- Nigrum dan Budiarta. 2017. Kecerdasan spirirtual memoderasi pengaruh pengalaman auditor dan kompetensi profesional care pada kualitas audit. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Volume 20 . 1 Juli 2017. 615-644
- Pratomo R.S. 2015. Pengaruh Pengalaman Auditor, Independensi, Objektif, Integritas, Kompetensi Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Hasil Audit. *Naskah Publikasi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sureakarta*.
- Rahmawati G. 2017. Pengaruh Pengalaman Auditor, Kompetensi, Independensi, Motivasi, Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhamadiyah surakarta*.
- Raharja. Kurnia Ariati K.2015,"Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Kecerdasan Spiritual sebagai Variabel Moderating".Diponegoro Journal of Accounting vol.3 No.3
- Rai, Gusti Agung, (2018), *Audit Kinerja pada Sektor Publik*,Salemba Empat, Jakarta
- Rita Anugerah dan Sony Harsono Akbar (2014). *Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas dan Skeptisisme Profesional Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi Vol.2 No.2 April 2014 : 139-148
- Rahayu .A Fabiola Meirnayati,SPsi (2015)."Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Karyawan".Tesis Magister Manajemen Pascasarjana: Universitas Dipenogoro.
- Santy S, dkk. 2016. Pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas aduit. *Jurnal Akuntansi*. Volume 4 Nomor 1. Mei 2016.
- Singgih, Elisha Muliani dan Icuk Rangga Bawono. 2016. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Profesional Care, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit*. Simposium Nasional Akuntansi. Purwokerto.
- Siti Kurnia, Rahayu dan Suhayati Ely, 2016. *Auditing: Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana, N. (2015) *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Rosdakary
- Sugiyono, 2017. *Statistik untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2015), *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta,.
- Sukrisno, Agoes.2016. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Jakarta:Salemba Empat
- Suraida ida. 2016. *Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Audit terhadap Skeptisisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik*. Sosiohumaniora, Vol. 7, No. 3, November 2005 : 186 – 202

- Syaiful F. Prihadi, (2017), *Assesment Centre*, PT Gramedia Pustaka Umum, Jakarta. Tuhiman, Hiro. 2006. *Standar Profesional Audit Internal*. Yogyakarta. Penerbit: Kanisius (Anggota IKAPI)
- Syarhayuti. 2016. Pengaruh Moral Reasoning, Skeptisme Profesional, Dan Kecerdasan Spiritual Dengan Pengalaman Kerja Auditor Sebagai Variabel Moderating. *Skripsi*. UIN Alaudin Makasar. Desember 2016.
- Tunggal, Amin Widjaja, (2014), *Pokok-pokok Auditing dan Jasa Asuransi*, Harvind, Jakarta.
- Winda Kurnia, Khomsiyah dan Sofie (2014).”Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit”.*Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi*
- Zuhrawaty, (2017), *Panduan Kilat Sukses Menjadi Auditor ISO 9001: Sistem Manajemen Mutu*, Medpres, Irian Jaya
- <http://lianlobay.blogspot.co.id/2014/11/laporan-keuangan-ganda-bank-lippo-tahun.html>
- <http://www.hukumonline.com/berita/baca/hol16423/akuntan-publik-petrus-mitra-winata-dibekukan>